



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Desti Fitriani¹, Ani Hendriani², Faisal Sadam Murrón³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: faisalsadam21@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Civics in fourth grade elementary school students. This is based on observations where teachers still use the lecture method during learning which causes students to feel bored and less interested in participating in learning so that student learning outcomes are low. This study aims to describe the design of learning devices based on the student team achievement division (STAD) model which consists of lesson plans, teaching materials, learning media, student worksheets, and learning evaluations. The participants in this study consisted of two experts, namely an expert on learning implementation plans and an expert on Civics to Elementary School material. This study uses a descriptive approach with the Delphi method which aims to get input and agreement from experts in two rounds. Data collection techniques in the form of observation, interviews and questionnaires, while the instrument uses the Guttman scale. The results of this study are the design of Civics learning tools based on the Student Teams Achievement Division (STAD) model to improve the learning outcomes of fourth grade elementary school students in accordance with the agreement of the two experts that it is suitable for use in the learning process in fourth grade elementary school..

Keywords: Learning Device Design, Student Teams Achievement Division (STAD) Model, Learning Outcomes, Civics.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Jan 2025

First Revised

20 Jan 2025

Accepted

25 Feb 2025

First Available online

01 Apr 2025

Publication Date 01 Apr 2025



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Menurut Astuti (2020), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang wajib tercantum di program kurikulum pendidikan dasar maupun menengah dan sangat penting diajarkan untuk anak sekolah dasar. Pelajaran PKn wajib diajarkan karena dapat memberikan pemahaman bagaimana kehidupan di sekolah, di masyarakat maupun di lingkungan sekitar.

Pendidikan Kewarganegaraan juga diatur untuk pembentukan masyarakat sipil (*civil society*) melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendidikan agar bisa merealisasi visi dan misi pendidikan kewarganegaraan. Misi mata pelajaran tersebut diantaranya meningkatkan kompetensi siswa dalam rangka menjadikan warga negara yang berperan aktif dalam ikut serta sistem pemerintahan yang demokratis. Pelajaran PKn mampu mengajarkan sikap cinta tanah air terhadap bangsa dan melalui pelajaran PKn dapat menanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan sopan santun terhadap orang lain, guru, dan teman-temannya, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya dan adat istiadat.

Menurut Noe (2013), untuk mencapai hal itu dikembangkan tiga kompetensi penting bagi siswa, yang mencakup: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang berkaitan dengan isi atau apapun yang wajib masyarakat ketahui, kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah kemampuan yang seharusnya warga negara miliki dan mencakup; kemampuan intelektual serta kemampuan partisipasi, sementara itu karakter kewarganegaraan (*civic disposition/traits*) berkaitan dengan karakter pribadi serta publik dari masyarakat yang wajib dipertahankan dan ditingkatkan dalam demokrasi konstitusional. Atas dasar hal tersebut pelajaran PKn diharapkan dapat memberi bantuan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terdapat pada Pancasila untuk membentuk sikap yang baik.

Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dari yang sudah dijelaskan oleh para ahli. Kerap kali pembelajaran di SD terutama pelajaran PKn memakai metode lama seperti metode ceramah. Dimana peran siswa di kurang ikut serta dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan peneliti di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Indramayu, terdapat sejumlah masalah dalam pelajaran PKn. Diantaranya diperoleh data di lapangan yaitu sebanyak 27 siswa kelas IV yang mendapat nilai lebih dari KKM hanya 10 siswa atau 37% dari jumlah siswa keseluruhan, 17 orang atau 63% siswa lainnya belum bisa mencapai nilai diatas KKM. Hal ini di sebabkan banyak siswa yang mendapat nilai rendah dalam mengikuti ujian mata pelajaran PKn karena ada beberapa permasalahan yang terjadi antara lain 1) Kurangnya hasil pembelajaran siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn yang di bawah KKM 2) atas dasar observasi, guru kurang kreatif dan inovatif saat memakai model pembelajaran, guru masih memakai cara-cara lama seperti ceramah, hanya menjelaskan pelajaran dari buku, siswa diminta mencatat pelajaran yang ada di buku, kemudian penugasan, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku kemudian dikumpulkan dan di nilai 3) berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV siswa kurang aktif pada saat pelajaran PKn dan siswa kurang tertarik belajar. Hal ini berujung pada kurangnya hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka pembelajaran perlu dibenahi dan dirancang dengan baik. Diantaranya dengan membuat dan merancang pembelajaran, Perangkat pembelajaran memberi bantuan bagi guru untuk menyajikan pelajaran pada siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga wajib memperhatikan karakteristik siswa, begitupun dengan mata pelajaran PKn yang berorientasi pada aktivitas siswa, agar mekanisme pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif dan optimal serta siswa meraih kompetensi yang sudah ditentukan.

Hal tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran juga wajib memperhatikan model/pendekatan yang akan dipakai saat proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement*

Division (STAD). Amedy (2021), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang sederhana, karena dalam pengaplikasiannya model ini menekankan pada latihan serta hubungan antar siswa serta saling mendorong dalam rangka memberi bantuan untuk memahami materi pelajaran supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Atas dasar itu, pengaplikasian pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan umum penelitian adalah “Rancangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar:”. Rumusan masalah umum tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah rancangan bahan ajar pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah rancangan media pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
- d. Bagaimanakah rancangan lembar kerja pesesrta didik (LKPD) pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
- e. Bagaimanakah rancangan lembar evaluasi pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?

Pada penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan Penelitian berjudul “Rancangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Secara umum tujuan utama penelitian ini adalah guna mendeskripsikan sebuah rancangan perangkat pembelajaran PKn berbasis model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode Delphi merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari para ahli melalui serangkaian kuesioner, di mana terdapat proses umpan balik dari siklus pertanyaan yang ada namun tetap menjaga anonimitas responden (para ahli). Linstone et al. 2002 dalam (Zatar et al., 2016) mengungkapkan bahwa metode delphi dapat didefinisikan sebagai metode terhadap proses komunikasi kelompok yang terstruktur dalam membahas masalah yang kompleks. Dalam penelitian ini, metode Delphi sebagai alat verifikasi atas hasil analisis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti yang biasanya dapat dilakukan melalui kuesioner atau angket, bertujuan untuk mengetahui pendapat para ahli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Menurut Riyanto dalam (Hardani, 2020) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi pada penelitian dilaksanakan untuk melakukan pengamatan mekanisme pembelajaran yang terjadi di sekolah dan mencari tahu problematika yang di alami oleh subjek penelitian

- b. Wawancara

Berdasarkan opini Nazir dalam (Hardani, 2020) wawancara dapat didefinisikan sebagai

mekanisme mendapat informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden memakai alat bantu yang disebut pedoman wawancara. Pada penelitian ini dilaksanakan kepada wali kelas IV untuk mendapat informasi awal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

c. Kuesioner

Tujuan kuesioner adalah dalam rangka mendapatkan masukan dan saran dari ahli terhadap rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan peneliti. Adapun skala yang dipakai yaitu skala Guttman. Berdasarkan opini Sugiyono 2010 dalam (Hidayat Dadan Somantri, 2019) skala menggunakan pengukuran ini akan menghasilkan respon dan data bersifat tegas. Hal ini dikarenakan pilihan dalam skala ini hanya memakai jawaban “Ya” atau “Tidak”.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten indramayu. Hasil validasi pertama rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh ahli 1 menyebutkan pada aspek identitas menyebutkan belum spesifik. Kemudian tidak setuju dengan perumusan IPK yang telah di rancang oleh peneliti, menurutnya IPK yang peneliti rancang kurang spesifik, menyarankan untuk menyesuaikan dengan keragaman suku bangsa menurut Kuncoroningrat agar lebih spesifik dan ditambah degree. Kemudian pada aspek tujuan pembelajaran, ahli pertama tidak setuju karena tidak sesuai dengan IPK, oleh karena itu menyarankan untuk merubah tujuan pembelajaran. Pada langkah-langkah pembelajaran ahli pertama menyebutkan langkah pembelajaran masih jadul, disarankan untuk menghapus “Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi” dan di sesuaikan dengan model pembelajaran STAD. Selanjutnya pada aspek penilaian pengetahuan kisi-kisi penilaian pengetahuan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, lembar evaluasi yang dirancang oleh peneliti harus sesuai dengan IPK dan tujuan pembelajaran, tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran dilihat dari proses penilaian atau evaluasi, terutama pada penilaian afektif/pengetahuan. Sedangkan ahli kedua berkomentar pada aspek perumusan IPK indikator 4.4.2 seharusnya masuk di 3.4 karena bukan aspek kemampuan tapi aspek pengetahuan, kemudian pada langkah-langkah pembelajaran pada aktivitas inti nomer satu harusnya model STAD tidak diawali dengan ceramah seharusnya langsung ke pembentukan kelompok. Setelah validasi pertama peneliti melaksanakan revisi perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian di validasi kedua. Hasil dari validasi kedua ini kedua ahli setuju dengan perencanaan rencana pembelajaran (RPP) yang sudah di revisi atas dasar hal tersebut dinilai layak dipakai dalam proses pembelajaran

Hasil validasi pertama rancangan bahan ajar oleh validasi pertama, ahli 1 tidak setuju dengan bahan ajar yang dirancang oleh peneliti. Menurutnya bahan ajar perlu disesuaikan kembali dengan tujuan pembelajaran yang sudah di revisi. Sedangkan ahli 2 setuju dengan rancangan bahan ajar yang dirancang oleh peneliti. Setelah melaksanakan validasi pertama peneliti melaksanakan revisi bahan ajar sesuai saran dan masukan ahli yang kemudian divalidasi kedua. Hasil dari validasi kedua, kedua ahli setuju dengan bahan ajar yang sudah direvisi dan tidak ada perbaikan atas dasar hal tersebut bahan ajar dinilai layak dipakai. Atas dasar hal tersebut peneliti memakai bahan ajar yang sudah direvisi ke dalam RPP.

Dari hasil validasi pertama rancangan media pembelajaran, ahli 1 tidak setuju dengan media pembelajaran. Ahli pertama berkomentar media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Sedangkan ahli 2 setuju dengan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti. Setelah melaksanakan validasi pertama peneliti melaksanakan revisi media pembelajaran sesuai saran dan masukan ahli yang kemudian divalidasi kedua. Hasil dari validasi kedua, kedua ahli setuju dengan media pembelajaran yang sudah direvisi dan tidak ada perbaikan atas dasar hal tersebut media pembelajaran dinilai layak dipakai. Dengan demikian peneliti memakai bahan ajar yang sudah direvisi ke dalam RPP.

Dari hasil validasi pertama rancangan LKPD, ahli 1 tidak setuju dengan LKPD. Ahli 1 berkomentar LKPD disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran dan memberikan masukan untuk ditambahkan petunjuk kegiatan. Sedangkan ahli 2 setuju dengan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti. Setelah melaksanakan validasi pertama peneliti melaksanakan revisi LKPD sesuai saran dan masukan ahli yang kemudian divalidasi kedua. Hasil dari validasi kedua, kedua ahli setuju dengan LKPD yang sudah direvisi dan tidak ada perbaikan atas dasar hal tersebut LKPD dinilai layak dipakai. Dengan demikian peneliti memakai bahan ajar yang sudah direvisi ke dalam RPP.

Dari hasil validasi pertama, ahli 1 tidak setuju dengan lembar evaluasi. Ahli 1 berkomentar lembar evaluasi tidak sesuai dengan ipk dan materi pembelajaran, dan menyarankan untuk merubah semuanya yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran yang sudah di revisi. Sedangkan ahli 2 setuju dengan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti. Setelah melaksanakan validasi pertama peneliti melaksanakan revisi lembar evaluasi sesuai saran dan masukan ahli yang kemudian divalidasi kedua. Hasil dari validasi kedua, kedua ahli setuju dengan lembar evaluasi yang sudah direvisi dan tidak ada perbaikan atas dasar hal tersebut bahan ajar dinilai layak pakai. Atas dasar hal tersebut, peneliti memakai bahan ajar yang sudah direvisi ke dalam RPP.

PEMBAHASAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara teknis rencana pembelajaran meliputi komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran..Sejalan dengan hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti. Atas dasar hasil validasi ahli 1 menyatakan bahwa perumusan IPK, tujuan pembelajaran dan pelajaran pembelajaran disesuaikan dengan keragaman suku bangsa menurut Kuncoroningrat. Sejalan dengan hal ini, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada komponen IPK, serta tujuan pembelajaran wajib relevan dengan materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dapat yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Pada kegiatan inti disesuaikan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi siswa agar saling mendorong dan saling memberi bantuan dalam menguasai pelajaran guna mendapat hasil belajar yang maksimal. Atas dasar hal tersebut aspek pada rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sesuai dan layak dipakai dalam proses pembelajaran

Menurut Akhmad Sudrajat (dalam Magdalena, Sundari, et al., 2020) Prinsip-prinsip dalam penyusunan bahan ajar sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi berarti keterkaitan.
2. Prinsip relevansi berarti keterkaitan.
3. Prinsip kecukupan berarti pelajaran yang diajarkan wajib memadai dalam memberi bantuan bagi siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Pada bahan ajar yang telah dirancang oleh peneliti dapat didefinisikan sebagai materi pembelajaran yang tersusun secara menyeluruh yang bertujuan dalam rangka memberikan informasi kepada siswa berkenaan dengan keragaman suku bangsa dan budaya di Jawa Barat. Bahan ajar disusun atas dasar tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Atas dasar hal tersebut, semua aspek pada rancangan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dan layak dipakai dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau situasi) yang dipakai sebagai perantara komunikasi dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Mukmin dalam (Nurseto, 2012) dalam rangka memberi peningkatan pada media pembelajaran perlu diperhatikan

prinsip VISUALS, yang digambarkan sebagai singkatan dari kata:

<i>Visible</i>	: Mudah dilihat
<i>Interesting</i>	: Menarik
<i>Simple</i>	: Sederhana
<i>Useful</i>	: Isinya berguna/bermanfaat
<i>Accurate</i>	: Akurat/Benar (dapat dipertanggungjawabkan)
<i>Legitimate</i>	: Masuk akal/sah
<i>Structured</i>	: Terstruktur/tersusun dengan baik

Sejalan dengan hal itu, media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti berupa Kartu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Jawa Barat dan kartu permasalahan yang di rancang secara sistematis secara baik dan se menarik mungkin dapat bermanfaat serta membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atas dasar hal tersebut, rancangan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan semua aspek media pembelajaran dan layak dipakai dalam proses pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik menurut Widodo, (2017) mempunyai struktur yang mencakup: judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, waktu penyelesaian, pelajaran pokok, alat dan bahan yang dibuthkan, petunjuk aktivitas atau tugas. Sejalan dengan lkpd yang dirancang oleh peneliti, bahwa lkpd tersebut mencakup judul, pelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Jawa Barat, alat dan bahan yang dibutuhkan, petunjuk aktivitas serta langkah-langkah aktivitas yang meliputi tugas-tugas yang wajib aktivitas oleh siswa. Atas dasar hal tersebut, perencanaan lembar kerja peserta didik yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dan layak dipakai dalam mekanisme pembelajaran.

Dalam rancangan evaluasi yang dirancang oleh peneliti mencakup tiga aspek pengukuran, antara lain penilaian kognitif (sikap), penilaian afektif (pengetahuan), penilaian psikomotor (kemampuan). Taksonomi Bloom dalam (Asrul, 2014) memberikan opini yang berhubungan dengan hal tersebut, secara garis besar aspek penilaian pembelajaran dibagi atas tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Atas dasar hal tersebut, lembar evaluasi yang dirancang dapat dikatakan memenuhi kriteria untuk dipakai selama pembelajaran.

4. SIMPULAN

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli rencana pelaksanaan pembelaran (RPP) dan ahli materi PKn ke SDan. rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 Nomor 22 tentang Standar Mekanisme Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang mencakup komponen-komponen: Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah aktivitas pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajran, seerta pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tipe *student teams achievement division* (STAD) yaitu model pembelajaran pembelajaran berkelompok yang menitikberatkan interaksi antara siswa untuk saling mendorong dan saling memberi bantuan dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atas dasar hal tersebut RPP ini dapat menunjang peningkatan hasil pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar.

b. Bahan Ajar

Dari hasil validasi ahli rencana pelaksanaan pembelaran (RPP) dan ahli materi PKn ke SDan, pembuatan bahan ajar ada aspek yang perlu diperbaiki, bahan ajar perlu disesuaikan kembali dengan tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan bahan ajar sesuai dengan

prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yaitu prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan serta berisikan pelajaran pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diberikan harapan besar untuk. Atas dasar hal tersebut bahan ajar ini dapat menunjang peningkatan hasil pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi ahli rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ahli materi PKn ke SDan, media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, desain media pembelajaran sudah cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar, mudah dilihat, menarik, sederhana dan bermanfaat. Pemilihan media pembelajaran berupa kartu keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Jawa Barat dan kartu permasalahan yang telah dirancang oleh peneliti. Atas dasar hal tersebut, media pembelajaran ini bisa menunjang peningkatan hasil pembelajaran PKn di kelas IV SD.\

d. Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Dari hasil validasi ahli rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ahli materi PKn ke SDan, lembar kerja peserta didik (LKPD) aspek yang perlu ditambahkan yaitu adanya petunjuk kegiatan yang jelas dan sejalan dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Atas dasar hal tersebut, LKPD ini bisa menunjang peningkatan hasil pembelajaran PKn di kelas IV SD.

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan validasi ahli rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ahli materi PKn ke SDan, ada sejumlah aspek yang perlu diperbaiki, evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berbentuk sepuluh pertanyaan dengan empat pilihan jawaban (pilihan ganda) berkenaan dengan pelajaran tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Jawa Barat. Dari 10 soal evaluasi tersebut wajib memuat semua indikator pencapaian kompetensi. Atas dasar hal tersebut, evaluasi pembelajaran ini bisa menunjang peningkatan hasil pembelajaran PKn di kelas IV SD.

Dengan demikian, rancangan perangkat pembelajaran berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikatakan layak dipakai dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. 2 (2), 108-133.
- Asrul, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Astuti Nurul Dewi. (2020). Rancangan Model Pembelajaran Debate dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hardani, dkk. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat Dadan Soemantri, dkk. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (3), 79-90.
- Magdalena Ina. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*,

- 2 (2), 170-187.
- Magdalena Ina, dkk. (2020). Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 311-326.
- Nurseto Tejo. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8 (1), 19-34.
- Noe Wahyudin. (2018). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Membangun Karakteristik Siswa. *Jurnal Unisma Bekasi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Widodo Slamet. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (KPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2), 189-203.
- Zatar Anjelika, dkk. (2016). Penentuan Kriteria Kualitatif Penentu Dalam Pemilihan Objek Audit Internal Menggunakan Metode Delphi (Studi Kasus: Dana Pensiun PT. X). *Jurnal Ilmiah, Keilmuan, dan Penerapan Teknik Industri*. 4 (1).
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). Pedoman penulisan karya ilmiah. Bandung: UPI.